

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DEEP
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA
SISWA KELAS VIII DI SMPI NASHIRUL UMMAH
SENORI**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :
ST. Latifatul Khojannah
NIM : 25229002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DEEP
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA
SISWA KELAS VIII DI SMPI NASHIRUL UMMAH
SENORI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana**

**Oleh :
ST. Latifatul Khojannah
NIM : 25229002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMPI Nashirul Ummah Senori** disusun oleh:

Nama : ST. Latifatul Khojannah

Nim : 25229002

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi

Bojonegoro, 6 Juli 2026

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M.H.

NIDN. 0719048901



Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd., M.H.

NIDN. 0707019001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas VIII di SMPI Nashirul Ummah Senori yang disusun oleh :

Nama : ST. Latifatul Khojannah

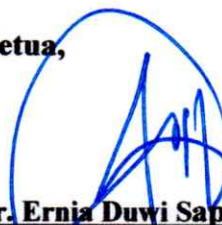
NIM : 25229002

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam siding skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari :

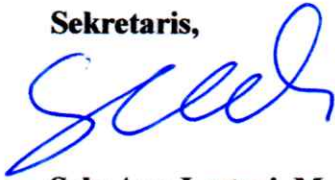
Bojonegoro, 27 Juli 2026

Ketua,



Dr. Ernia Duwi Saputri, S. Pd., M. H.
NIDN. 0707019001

Sekretaris,



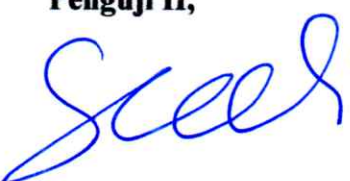
Sely Ayu Lestari, M. Pd
NIDN. 0731039701

Penguji I,



Drs. Heru Ismaya, M.H
NIDN. 0709126502

Penguji II,



Sely Ayu Lestari, M. Pd
NIDN. 0731039701

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ST. Latifatul Khojannah
NIM 25229002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI
PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII SMPI NASHIRUL
UMMAH SENORI**

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 02 Juli 2026



ST. Latifatul Khojannah
NIM. 25229002

ABSTRAK

Khojannah, Latifatul. ST. 2026 Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Kelas VIII di SMPI Nashirul Ummah Senori, Fakultas Ilmu pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (;) 1 Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H (2)

Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H

Kata Kunci : *Deep Learning, Pemahaman Nilai Pancasila, Pembelajaran Pendidikan Pancasila*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional yang belum mampu menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara mendalam pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Deep Learning* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di kelas 8 SMPI Nashirul Ummah Senori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila, dan peserta didik kelas 8 SMPI Nashirul Ummah Senori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Deep Learning* dilaksanakan melalui integrasi tiga pilar utama, yaitu *mindful learning* melalui kegiatan refleksi dan pertanyaan pemantik, *meaningful learning* melalui kontekstualisasi materi dengan lingkungan peserta didik, serta *joyful learning* melalui variasi metode pembelajaran interaktif. Penerapan model ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang mencakup dimensi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Faktor pendukung implementasi meliputi antusiasme peserta didik, dukungan kebijakan sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan alokasi waktu, heterogenitas kemampuan peserta didik, dan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Deep Learning* secara efektif dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik secara bermakna dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan menengah pertama.

ABSTRACT

Khojannah, Latifatul. ST. 2026. *Implementation of the Deep Learning Instructional Model to Improve the Understanding of Pancasila Values in Grade VIII at SMPI Nashirul Ummah Senori. Faculty of Social Sciences, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisors: (1) Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H., (2)Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H.*

Keywords: *Deep Learning, Understanding of Pancasila Values, Pancasila Education Learning*

This research is motivated by the predominance of conventional learning approaches that have not been able to foster an in-depth understanding of Pancasila values among students. This study aims to describe the implementation of the Deep Learning instructional model in improving the understanding of Pancasila values, as well as to identify the supporting and inhibiting factors of its application in Grade VIII at SMPI Nashirul Ummah Senori. This study employs a qualitative approach with a descriptive case study method. The research subjects consisted of the school principal, Pancasila Education teachers, and eighth-grade students of SMPI Nashirul Ummah Senori. Data collection techniques were conducted through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation.

The results of the study indicate that the implementation of Deep Learning was carried out through the integration of three main pillars, namely mindful learning through reflection activities and prompting questions, meaningful learning through the contextualization of material within the students' environment, and joyful learning through a variety of interactive learning methods. The application of this model has proven effective in improving the understanding of Pancasila values, which encompass the dimensions of divinity, humanity, unity, democracy, and social justice. Supporting factors for the implementation include student enthusiasm, school policy support, and the availability of infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors include limited time allocation, the heterogeneity of students' abilities, and the need to improve teachers' pedagogical competence in designing Deep Learning-based instruction. This study concludes that the Deep Learning instructional model can effectively enhance students' understanding of Pancasila values in a meaningful and sustainable manner, and contributes to the reinforcement of the Pancasila Student Profile character at the junior high school level.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar. Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun, tidak jujur itu sulit diperbaiki."

(Mohammad Hatta)

Rasa Syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orangtua saya tercinta, Bapak dan Ibu saya yang selalu berjuang tanpa mengenal lelah serta mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaan saya.
2. Suami saya tercinta M. Nurul Yaqin yang selalu memberi saya dukungan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya.
3. Kedua Anak saya Annisa Ghariza Azkiya dan Muhammad Akhtar Bilal yang sangat saya cintai dan saya jadikan motivasi untuk selalu berjuang.
4. Sahabat Sahabat terdekat saya di yayasan Mamba'ul Qur'an, Terutama Weni, Fatimah, Laila, Arima, dan Nurjannah yang selalu memberi dukungannya.
5. Dosen pembimbing saya Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H. dan Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. yang telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan menularkan ilmunya kepada saya selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman dari Pendidikan Pancasila, teman berjuang yang selalu memotivasi dan menginspirasi, dan memberikan kenangan terbaik.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi demi kelancaran menyusun skripsi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.....

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMPI Nashirul Ummah Senori”, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar kita yaitu Muhammad SAW yang membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yakni addinul islam. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana (Strata 1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.

Peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun materi. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama kepada :

1. Ibu Dr.Dra Junarti, M.Pd., selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan mengembangkan diri di lingkungan akademik IKIP PGRI Bojonegoro.

2. Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang membangun hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses perkuliahan.
5. Ibu Siti Muthohiroh, S.E., Gr. selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan seluruh staf SMPI Nashirul Ummah, yang telah membantu dan mendampingi penulis selama proses pengambilan data di lapangan.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materiil yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis.
7. Seluruh sahabat dan teman-teman mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang selalu hadir di setiap langkah perjalanan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan inovasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Bojonegoro, 02 Juli 2026

ST. Latifatul Khojannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR.....	11
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teoritis.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Validasi Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN.....	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan	11
Tabel 4.1 Indikator Peningkatan Pemahaman	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	97
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	103
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Bimbingan	104
Lampiran 5 Kartu Pembimbingan Skripsi.....	105
Lampiran 6 Modul Ajar	106
Lampiran 7 Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	115
Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru Pendidikan Pancasila.....	117
Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa	119
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 2.2 Alur Analisis Data.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi yang berjalan begitu cepat, disertai kemajuan teknologi dan keterbukaan akses informasi, tidak dapat dimungkiri turut menghadirkan tantangan tersendiri bagi nilai-nilai moral dan karakter bangsa Indonesia. Perubahan zaman yang serba cepat ini memberi pengaruh terhadap cara pandang dan sikap generasi muda, tidak terkecuali siswa di jenjang sekolah menengah pertama. Berkurangnya semangat gotong royong, melemahnya rasa tanggung jawab sosial, hingga menipisnya rasa kebangsaan menjadi gejala nyata yang memperlihatkan adanya pergeseran nilai-nilai luhur Pancasila di kalangan pelajar. Padahal, Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa semestinya menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter dan identitas keindonesiaan.

Pendidikan pada abad ke-21 dituntut untuk tidak sekadar membekali peserta didik dengan kompetensi kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan karakter dan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara (Suryadi, 2019). Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai inti pembentuk karakter tersebut termanifestasi dalam Pancasila, yang di dalamnya terkandung nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan yang perlu diinternalisasi oleh setiap warga negara, terutama generasi muda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Sayangnya, kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa menerjemahkan nilai-nilai filosofis tersebut menjadi pemahaman sekaligus tindakan nyata bukan perkara mudah bagi siswa. Sejalan

dengan perubahan paradigma pendidikan abad ke-21, muncul kebutuhan mendesak untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu model yang dinilai relevan untuk menjawab persoalan tersebut adalah model pembelajaran *Deep Learning* (pembelajaran mendalam), yang menekankan pentingnya berpikir kritis, analitis, reflektif, serta partisipasi aktif siswa dalam memaknai materi yang dipelajari. Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam ini, siswa diharapkan tidak berhenti pada menghafal nilai-nilai Pancasila, melainkan benar-benar memahami, menghayati, dan menerapkannya dalam keseharian.

Penerapan model pembelajaran *Deep Learning* pada mata pelajaran PPKn menjadi penting untuk dikaji karena berpotensi menghadirkan proses belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoretis, tetapi juga diharapkan tumbuh kesadaran dan komitmen untuk mengamalkannya, baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat. Implementasi model ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, hingga keadilan sosial.

Di sisi lain, derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi turut membawa dampak yang tidak kecil terhadap pembentukan identitas remaja. Di era digital, media sosial dan teknologi komunikasi tidak lagi sekadar menjadi sarana berinteraksi, tetapi telah menjelma ruang eksplorasi diri yang intens bagi remaja dalam mencari dan membentuk jati dirinya (Poelker & Gibbons, 2020). Kondisi ini membuat remaja rentan terpapar berbagai pengaruh asing, seperti individualisme, konsumerisme, maupun fenomena *cancel culture* dan ujaran

kebencian di media sosial, yang berpotensi mengikis rasa nasionalisme, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan (Pratiwi, 2021).

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memikul peran penting dalam menanamkan dan membangun nilai-nilai Pancasila pada diri siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), proses belajar semestinya tidak hanya menyentuh ranah pengetahuan, tetapi juga melibatkan sisi emosional dan keterampilan siswa, sehingga nilai-nilai Pancasila benar-benar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn masih kerap bertumpu pada metode konvensional yang berpusat pada guru dan sarat muatan teori, sehingga kurang berhasil menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan reflektif tentang nilai-nilai Pancasila.

Tantangan tersebut terasa lebih besar di SMPI Nashirul Ummah Senori, sebuah lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini tidak hanya dituntut menanamkan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas institusinya. Hasil observasi awal serta perbincangan informal dengan beberapa guru PPKn dan PAI di sekolah tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap Pancasila masih berkutat pada aspek tekstual dan normatif. Siswa memang mampu menghafal sila-sila Pancasila, tetapi kerap mengalami kesulitan ketika harus merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi sosial yang lebih luas, misalnya saat berdiskusi kelompok, menghadapi perbedaan pendapat, atau menyelesaikan konflik secara adil.

Model pembelajaran konvensional yang masih dominan diterapkan, seperti ceramah dan penugasan hafalan, diduga menjadi salah satu akar persoalan tersebut. Model yang bersifat teacher-centered ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, mengonstruksi, dan menghubungkan nilai-nilai abstrak Pancasila dengan pengalaman hidup mereka secara mendalam (Hidayati, 2020), sehingga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran pun menjadi terbatas.

Padahal, untuk menginternalisasi nilai dan membangun kompetensi yang kompleks, pembelajaran perlu melibatkan proses kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam taksonomi Bloom hasil revisi, sekaligus dimensi afektif berupa menerima, merespons, dan menilai. Pencapaian ranah afektif, khususnya pada tahap organization dan characterization, menjadi indikator penting keberhasilan internalisasi nilai dalam pendidikan (Anderson & Krathwohl, 2001). Ketika kedua ranah tersebut belum tersentuh secara optimal, Pancasila pun kerap dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan jauh dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga muncul kesenjangan antara materi yang diajarkan di sekolah dan pengalaman nyata yang dijalani siswa di luar kelas.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi melalui model pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan kontekstual. Salah satu model yang belakangan mendapat banyak perhatian adalah model pembelajaran *Deep Learning*. Berbeda dengan *Deep Learning* dalam ranah kecerdasan buatan, *Deep Learning* dalam konteks pedagogis merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan kompetensi untuk menciptakan pengetahuan yang bermakna dan dapat diaplikasikan secara berkelanjutan (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Model ini menekankan enam

kompetensi penting yang dikenal dengan istilah 6C's, yaitu Karakter, Kewarganegaraan, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis, yang sejalan dengan visi Pendidikan Pancasila dalam mencetak warga negara yang berkarakter kuat.

Melalui *Deep Learning*, siswa diajak terlibat secara aktif dalam proses inquiry, dialog, dan refleksi untuk mengonstruksi sendiri pemahamannya terhadap konsep yang kompleks (Fullan & Langworthy, 2014). Dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya sekadar mengetahui (*know what*), tetapi juga memahami alasannya (*know why*), dan mampu menerapkannya (*know how*) melalui pengalaman belajar yang nyata. Sebagai gambaran, untuk memahami sila “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, siswa tidak cukup hanya membaca teksnya, tetapi juga diajak aktif menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia, berdiskusi dengan teman dari latar belakang yang berbeda, atau merancang kegiatan sosial untuk membantu masyarakat sekitar. Proses semacam inilah yang diharapkan mampu menjembatani pengetahuan normatif dengan penghayatan nilai itu sendiri.

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat gambaran tersebut. Penelitian Wijayanto (2022), misalnya, menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai bagian dari ekosistem *Deep Learning* mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kolaborasi siswa. Sementara itu, penelitian Sari dan Putra (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) bermanfaat dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa ketika menganalisis isu-isu sosial. Meski demikian, penelitian yang secara khusus menerapkan kerangka *Deep*

Learning secara utuh, lengkap dengan enam kompetensi 6C's, untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, terlebih pada siswa kelas VIII di lingkungan pesantren atau sekolah Islam seperti SMPI Nashirul Ummah Senori, masih sangat terbatas. Kondisi ini menyisakan celah penelitian yang cukup signifikan untuk diisi.

Dengan karakteristiknya yang khas, SMPI Nashirul Ummah Senori dipandang menjadi tempat yang tepat untuk menguji implementasi model ini. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang memadukan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam, mengingat keduanya sesungguhnya memiliki banyak titik temu, seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Implementasi *Deep Learning* diharapkan dapat menjadi jalan untuk memperkuat pemahaman siswa secara lebih menyeluruh dan aplikatif.

Bertolak dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas VIII di SMPI Nashirul Ummah Senori”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* dalam meningkatkan pemahaman Nilai – Nilai Pancasila pada siswa kelas VIII di SMPI Nashirul Ummah Senori?
2. Apakah model Pembelajaran *Deep Learning* dapat meningkatkan pemahaman Nilai – Nilai Pancasila pada siswa kelas VIII di SMPI Nashirul Ummah Senori?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* di SMPI Nashirul Ummah Senori
2. Untuk mengetahui model Pembelajaran *Deep Learning* dapat meningkatkan pemahaman Nilai – Nilai Pancasila pada siswa kelas VIII di SMPI Nashirul Ummah Senori

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Serta menambah referensi akademik mengenai praktik implementasi nilai – nilai pancasila di sekolah menengah pertama. Dan juga dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan seperti halnya bisa dijadikan saran dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa.
 - b. dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran *deep learning* terhadap cara berfikir kritis siswa.
2. Manfaat Praktis

A. Bagi Siswa

Bagi siswa, *Deep Learning* bukan sekadar metode belajar, melainkan pengalaman yang mengubah cara mereka memandang pengetahuan dan diharapkan metode ini dapat membantu mereka lebih aktif dalam belajar

dan komunikasi. Siswa belajar bahwa kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui usaha dan strategi yang tepat.

B. Bagi Guru

Bagi guru, Deep Learning berfungsi sebagai sarana dan kerangka kerja yang mengubah peran mereka dari "sumber pengetahuan" menjadi "fasilitator pembelajaran". Guru beralih dari posisi utama di kelas menjadi seorang pendukung, Pelatih, dan teman belajar bagi siswa. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih berkonsentrasi dalam merancang pengalaman belajar yang menantang dan bermakna, alih-alih menghabiskan banyak waktu untuk memberikan ceramah panjang lebar. Dengan pendekatan yang lebih personal dan pengamatan yang mendalam, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan berpikir kritis masing-masing siswa. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan pribadi untuk membantu setiap siswa berkembang.

C. Bagi Sekolah

Bagi institusi sekolah, penerapan *Deep Learning* sesuai dengan Kurikulum Merdeka:

Model Deep Learning sangat selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil Pelajar Pancasila, dan *project-based learning*. Implementasinya akan memudahkan sekolah dalam mewujudkan visi kurikulum tersebut, khususnya dalam mencetak pelajar yang bernalar kritis.

D. Bagi Peneliti/Pengembang Pendidikan

Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menyediakan data dan temuan nyata tentang sejauh mana model *Deep Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di konteks Indonesia, khususnya di tingkat SMP. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan. Penelitian dapat mengungkap tantangan, hambatan, dan faktor pendukung dalam menerapkan *Deep Learning* di sekolah dengan karakteristik tertentu (seperti sekolah Islam). Temuan ini dapat menjadi panduan bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi model serupa.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi suatu inovasi pendidikan adalah proses yang mencakup perubahan dalam kurikulum, praktik pengajaran, serta keyakinan dan pemahaman guru. Menurut Fullan (2007), keberhasilan implementasi bergantung pada makna subjektif yang dibangun oleh para pelaksana (guru) terhadap inovasi tersebut. Artinya, jika guru memahami dan meyakini manfaat *Deep Learning*, maka implementasinya akan lebih bermakna dan berkelanjutan.

2. Model Pembelajaran *Deep Learning*

Deep Learning didefinisikan sebagai orientasi kognitif peserta didik yang melibatkan keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan upaya untuk mengintegrasikan informasi baru ke dalam kerangka pengetahuan yang sudah ada agar dapat diterapkan dalam situasi baru (Biggs & Tang, 2011).

Dalam artian pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis dan reflektif.

3. Pemahaman nilai-nilai pancasila

Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila adalah kemampuan kognitif dan afektif individu untuk menyerap esensi dari kelima sila Pancasila, bukan sekadar menghafal teksnya, melainkan mampu menerjemahkan nilai dasar tersebut ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Kaelan (2010), pemahaman ini melibatkan proses internalisasi di mana nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai sistem filsafat dan etika dalam berpikir serta bertindak. pemahaman Pancasila bukan sekadar mengetahui isi tiap sila, tetapi menginternalisasi maknanya dalam sikap dan perilaku.